

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya dari keberadaan ekonomi menurut negara untuk mengatur kebijakan tentang perekonomian dan menjamin perekonomian warga negara salah satunya negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang mendukung pengembangan nasional sebab, pertumbuhan ekonomi yang optimal dapat meningkatkan pembangunan ekonomi yang baik sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat dan jumlah penduduk miskin berkurang (Febbyanti, 2018). Salah satu sektor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor perdagangan. Sektor perdagangan untuk komoditas pertanian, peternakan, perikanan, dan hortikultura adalah hal penting bagi negara agraris dan maritim seperti Indonesia. Urgensi tersebut sangat dibutuhkan untuk menjaga dan meningkatkan stabilitas ketahanan pangan, ekonomi dan perdagangan secara umum terlebih secara khusus ditengah pandemi COVID-19.

Komoditas pertanian adalah produk-produk hasil pertanian yang dapat diperdagangkan dalam satuan seperti kilogram, ton, gantang, dan ons. Komoditas pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia yang dapat diartikan sebagai sektor yang dinilai sinergis, selain itu komoditas pertanian juga memiliki potensi besar dan prospek yang cerah untuk dikembangkan. Meningkatnya komoditas pertanian menjadi target yang sangat penting seiring dengan semakin tingginya permintaan akan komoditas pertanian yang memiliki peran penting sebagai penyedia pangan, pakan dan energi bagi masyarakat (Daryanto, 2012). Komoditas – komoditas pertanian antara lain beras, bawang merah, bawang putih, cabai merah, cabai rawit, daging sapi, daging ayam, telur ayam ras, gula pasir, dan minyak goreng (Pusat Informasi Harga Pangan Strategi Nasional, 2020). Diantara komoditas

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

tersebut, cabai merupakan salah satu komoditas pangan terpenting di Indonesia.

Cabai merupakan hasil komoditas pertanian dan termasuk komoditas pangan yang dapat berpengaruh di Indonesia, nilai inflasi salah satunya (Muliana, 2017). Harga cabai menjadi penyumbang utama inflasi disebabkan oleh harga cabai yang mengalami kenaikan pada beberapa waktu tertentu. Komoditas paling populer di dunia salah satunya adalah cabai rawit dan cabai hibrida. Kelangkaan produksi cabai mengakibatkan banyaknya permintaan sehingga dapat memicu melonjaknya harga cabai. Kenaikan harga cabai yang tidak menentu menyebabkan kesulitan dalam mempersiapkan cadangan produksi apabila terjadi kelangkaan. Ada beberapa dampak yang menjadi pemicu kenaikan harga cabai, antara lain adalah faktor cuaca, penyerangan hama, spekulasi tengkulak, buruknya pengelolaan stok pangan nasional dan lemahnya regulasi pengaturan harga oleh Pemerintah (Sitinjak, 2016), selain itu dampak tersebut dapat memicu tingginya inflasi di beberapa provinsi di Indonesia.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 mengenai inflasi di Jawa Timur, kota Surabaya menduduki urutan pertama dari 8 kota besar lainnya yaitu sebesar 2,46. Angka ini menjadi titik acuan penelitian ini untuk meneliti pentingnya prediksi harga cabai rawit Kota Surabaya. Pada penelitian ini akan memodelkan dan meramalkan mengenai harga cabai rawit Kota Surabaya demi menekan angka inflasi. Sebelumnya telah ada penelitian yang mengkaji prediksi harga cabai, yaitu F. N. Hadiansyah (2017). Penelitian tersebut membahas mengenai prediksi harga cabai dengan menggunakan pemodelan *Time Series Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA). Dalam penelitiannya diperoleh hasil berupa model ARIMA (1,2,1), tetapi dari model tersebut, didapatkan nilai *error* yang sangat besar. Penelitian sebelumnya mengenai volatilitas harga cabai keriting di Indonesia dengan pendekatan *Autoregressive Conditional Heteroscedasticity* (ARCH) dan *Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity* (GARCH) telah

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

dilakukan oleh Nugrahapsari, *et al.* (2018). Penelitian tersebut menggunakan model ARCH (1) untuk menguji volatilitas harga cabai keriting. Hasil penelitian menunjukkan jika model tersebut cukup mampu menunjukkan volatilitas pada harga cabai keriting di Indonesia. Namun demikian terdapat keterbatasan pada pemodelan ARCH dalam memilih model yang lebih sederhana atau menghindari orde yang terlalu tinggi dengan berdasar pada prinsip parsimoni oleh karena itu dicarilah pendekatan lain yaitu model GARCH dan EGARCH secara khusus model *Exponential Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity* (EGARCH) adalah model yang menangkap pola keasimetrisan dari model GARCH. Berdasarkan harga cabai rawit Kota Surabaya yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu, maka akan dilakukan penelitian tentang perbandingan model GARCH dan model EGARCH pada harga cabai rawit Kota Surabaya. Perbandingan kedua model dilakukan dengan menggunakan *software* EViews.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana memodelkan harga cabai rawit Kota Surabaya dengan pendekatan model GARCH dan model EGARCH dengan menggunakan *software* Minitab dan EViews?
2. Bagaimana membandingkan hasil prediksi dari model GARCH dan model EGARCH pada harga cabai rawit Kota Surabaya dengan pendekatan analisis time series dengan menggunakan *software* Minitab dan EViews?

IR – PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dalam skripsi ini adalah:

1. Memodelkan harga cabai rawit Kota Surabaya dengan pendekatan model GARCH dan model EGARCH dengan menggunakan *software* Minitab dan EViews.
2. Membandingkan hasil prediksi dari model GARCH dan model EGARCH pada harga cabai rawit Kota Surabaya dengan menggunakan *software* Minitab dan EViews.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi bagi pembaca tentang pemodelan dan prediksi harga cabai rawit Kota Surabaya.
2. Sebagai bahan referensi bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti hal yang sama dalam penelitian selanjutnya.

1.5. Batasan Masalah

Mengacu pada rumusan masalah maka batasan masalah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah data mingguan harga cabai rawit Kota Surabaya periode Januari minggu ke-1 2019 sampai Maret minggu ke-1 2021.